

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan Metode RGEC

Asri Ainun Dwi Saputri¹, Mulyana Machmud², Hamida Hasan³, Ulfah Laila Nisrina⁴

Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

email: asriainun640@gmail.com, mulyanamahmud.pare@gmail.com, 0911029001hamida@gmail.com,
ulfah.laila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank bila dilakukan dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian kesehatan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru selama tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa Indikator Risk Profile PT. Bank Sulselbar Cabang Barru dari tahun ke tahun masing-masing dengan nilai NPL berturut-turut 5,5%, 5,4%, 4,8% dengan kriteria sangat sehat. Kemudian nilai LDR berturut-turut 62,53%, 89,20%, 82,96% dengan kondisi sangat sehat, cukup sehat, dan sehat. Indikator Good Corporate Governance dengan kriteria sehat berturut-turut memperoleh peringkat komposit 2 (PK-2). Indikator Earnings masing-masing dari tahun ke tahun dengan nilai ROA berturut-turut 5,68%, 5,11%, 4,65% dengan kriteria sangat sehat. Kemudian nilai NIM yaitu berturut-turut sebesar 3,65%, 4,14%, 3,82% dengan kriteria sangat sehat. Indikator Capital berturut-turut dengan kondisi sangat sehat dimana memperoleh nilai dari tahun ke tahun yaitu 64,09%, 84,50%, 48,43%. Berdasarkan seluruh aspek penilaian RGEC diperoleh tingkat kesehatan bank PT. Bank Sulselbar Cabang Barru berturut-turut dalam kondisi sangat sehat dengan peringkat komposit 1, dimana nilai yang diperoleh adalah 93,3%, 86,7%, dan 90%.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank; Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)

ABSTRACT

This study aims to determine the Bank's Soundness Level when carried out using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) method at PT. Bank Sulselbar Barru Branch. The type of research used in this research is descriptive quantitative research, the type of data used is secondary data. Results of health research PT. Bank Sulselbar Barru Branch during 2019-2021 shows that the Risk Profile Indicator for PT. Bank Sulselbar Barru Branch from year to year each with a successive NPL value of 5,5%, 5,4%, 4,8% with very healthy criteria. Then the LDR values were 62,53%, 89,20%, 82,96% respectively with very healthy, moderately healthy, and healthy condition. Indicator of Good Corporate Governance with healthy criteria successively obtained a composit rating of 2 (PK-2). Earnings indicator each year with successive ROA values of 5,68%, 5,11%, 4,65% with very healthy criteria. Then the NIM values were respectively 3,65%, 4,14%, 3,82% with very healthy criteria. Capital indicators successively with very healthy conditions which obtain values from year to year, namely 64,09%, 84,50%, 48,43%. Based on all aspects of the RGEC assessment, the soundness level of PT. Bank Sulselbar Barru Branch is in a very healthy condition with a composite rating of 1, where the values obtained are 93,3%, 86,7% and 90%.

Keywords: Bank Soundness Level; Risk Profile Method, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, kegiatan bisnis dalam menerima dan menjaga uang yang dimiliki oleh individu dan entitas lain dan kemudian meminjamkan uang untuk melakukan kegiatan ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sektor keuangan setiap sektor. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Salah satu hal yang ikut serta menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor perbankan (CRP, 2021).

Berdasarkan fungsi peranan bank tersebut, setiap Negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman, dan stabil. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Istia, 2020). Suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan optimal (Dwiastutiningsih et al., 2022).

Kesehatan dan kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak stakeholder (pihak terkait) baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia (BI) selaku otoritas pengawasan bank dalam melakukan bisnisnya karena berkaitan dengan penyaluran dan investasi dan modal kerja bagi unit bisnis agar dapat beroperasi secara maksimal (Indonesia, 2016a). Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku (Musthafa & SE, 2017). Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (earnings), dan Permodalan (capital) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank (Nurulrahmatiah et al., 2023).

Seiring perkembangan sektor perbankan, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Umum & Eviews, n.d.). Berdasarkan peraturan tersebut, maka penilaian tingkat kesehatan bank tidak lagi menggunakan analisis CAMELS dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yaitu: (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensivity to Market Risk*) tetapi menggunakan analisis RGEC singkatan dari (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) (Saputri, 2021). Metode RGEC inilah yang digunakan bank saat ini untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank karena merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya (Indonesia, 2016b).

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas Operasional Bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur penilaian tentang risk profile terdiri dari 8 (delapan) jenis yaitu mencakup risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank (sebelum dilakukan upaya kontrol), baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank (bankir Indonesia, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratikto et al., 2019) tentang tingkat kesehatan pada Bank BRI Syariah menggunakan RGEC. Dapat disimpulkan bahwa kesehatan Bank BRI Syariah cukup sehat. Dilihat dari keseluruhan pengukuran rasio *Good Corporate Governance* (GCG) dan rasio Earning (rentabilitas) kinerja perusahaan masih belum cukup baik sehingga diperlukan adanya sebuah kebijakan dan peningkatan kinerja dalam pengelolaan asset. Bank BRI Syariah sudah baik dalam mengatasi adanya kredit macet. Dalam hal mengatasi biaya modal Bank BRI Syariah cukup sehat serta mampu memenuhi segala kewajiban dengan modal yang cukup.

Penelitian lainnya yaitu (Korompis et al., 2015) meneliti perbandingan tingkat kesehatan pada Bank BRI dan Bank Mandiri. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bank BRI dan Bank Mandiri berada pada tingkat kesehatan yang berbeda. Bank BRI lebih unggul memperoleh predikat sangat sehat, dan Bank Mandiri mendapat predikat sehat. Kedua bank mampu mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas dengan sangat baik. Faktor Earnings Bank BRI cenderung menurun, sedangkan Bank Mandiri berfluktuasi. Namun demikian Bank BRI tetap unggul dibandingkan Mandiri. Aspek Earnings kedua Bank dinyatakan sangat sehat. Bank BRI maupun Mandiri memiliki faktor Capital yang baik. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan RGEC, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan perbankan antara 2 (dua) bank BUMN yakni Bank BRI dan Mandiri.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru

No	Uraian	Tahun		
		2019 (Dalam Jutaan Rupiah)	2020 (Dalam Jutaan Rupiah)	2021 (Dalam Jutaan Rupiah)
1.	Total Aset	313,702	329,438	410,633
2.	Aset Produktif	304,648	325,411	403,100
3.	Modal	49,036	49,021	48,287
4.	Dana Pihak Ketiga	182,988	168,449	215,770
5.	Laba Sebelum Pajak	17,809	16,833	19,083
6.	Aset Tertimbang Menurut Resiko	10,566	10,118	10,768
7.	Pendapatan Bunga Bersih	1,111	1,346	1,541
8.	Kredit Bermasalah	1,638	1,720	1,905
9.	Total Kredit	297,419	318,705	394,768

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019-2021.

Dari data laporan keuangan pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru di atas secara 3 (tiga) tahun terakhir sebagian besar berfluktuasi. Maka dari itu kesehatan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru perlu ukur lebih dalam lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru yang beralamat di Jalan Sultan Hasanuddin, Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Sulselbar Cabang Barru. Sedangkan objek yang diteliti adalah laporan tahunan perusahaan yang dikeluarkan mulai tahun 2019-2021 dan laporan *selfassessment* untuk penilaian *Good Corporate Governance* PT. Bank Sulselbar Cabang Barru. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca dan laba rugi tahun 2019 – 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi tahun 2019 - 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*), data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara kuantitatif deskriptif. Penilaian dengan analisis menggunakan RGEC dilakukan dengan menilai setiap indikator yang ada dalam faktor RGEC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tingkat Kesehatan Bank

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

1) Risiko Kredit

Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet, Total kredit adalah kredit pada pihak ketiga bukan bank. Jika hasil perhitungan rasio semakin rendah, maka NPL pada bank tersebut semakin sehat, begitu pula sebaliknya.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Tabel 2. Bobot Peringkat Komposit Komponen Non Performing Loan (NPL)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	≤ 2%	Sangat Sehat
PK 2	2% - 5%	Sehat
PK 3	5% - 8%	Cukup Sehat
PK 4	8% - 12%	Kurang Sehat
PK 5	≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016

Setelah dilakukan perhitungan NPL, diperoleh peringkat NPL sebagai berikut:

Tabel 3. Peringkat Komposit Komponen Net Performing Loan (NPL)

NPL Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	5,5	PK 2	Sehat
2020	5,4	PK 2	Sehat
2021	4,8	PK 2	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019- 2021, data diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel 3 Tingkat rasio *Net Performing Loan* (NPL) dalam kurung waktu 2019-2021 presentase rasio tahun 2019 sebesar 5,5% dengan peringkat komposit sehat, tahun 2020 mendapat presentase rasio 5,4% dengan peringkat komposit sehat, dan pada tahun 2021 mendapat presentase rasio yang cukup menurun sebesar 4,8% dengan peringkat komposit sehat

2) Risiko Likuiditas

Rasio Likuiditas dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Tabel 4. Bobot Komposit Komponen Loan To Deposit Ratio (Ldr)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	50% - 75%	Sangat Sehat
PK 2	75% - <85%	Sehat
PK 3	85% - <100%	Cukup Sehat
PK 4	100% - 120%	Kurang Sehat
PK 5	120% - <60%	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016

Setelah dilakukan perhitungan LDR, diperoleh peringkat LDR sebagai berikut:

Tabel 5. Peringkat Komposit Komponen Loan To Deposit Ratio (Ldr)

LDR Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	62,53	PK 1	Sangat Sehat
2020	89,20	PK 3	Cukup Sehat

2021	82,96	PK 2	Sehat
------	-------	------	-------

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Tahun 2019-2021, data diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel 5 Tingkat Rasio Likuiditas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru yang dihitung menggunakan rumus LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada tahun 2019 mendapat peringkat sangat sehat dengan presentase 56,32% dan ditahun 2020 dengan peringkat ketiga (PK-3) yaitu cukup sehat dengan presentase 89,20% dan pada tahun 2021 mendapat peringkat kedua yaitu dengan kriteria sehat dengan presentase sebesar 82,96%.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia (BI) mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) antara lain: akuntabilitas, pertanggungjawaban, keterbukaan, kewajaran dan kemandirian.

Tabel 6. Nilai Peringkat Komposit *Good Corporate Governance (GCG)*

Nilai Komposit (NK)	Predikat Komposit
$NK < 1,5$	Sangat Sehat
$1,5 < NK < 2,5$	Sehat
$2,5 < NK < 3,5$	Cukup Sehat
$3,5 < NK < 4,5$	Kurang Sehat
$4,5 < NK < 5$	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016

Setelah melakukan perhitungan, diperoleh nilai komposit sebagai berikut:

Tabel 7. Peringkat Komposit *Good Corporate Governance (GCG)*

Tahun	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	2	Sehat
2020	2	Sehat
2021	2	Sehat

Sumber: Laporan Self Assesment GCG PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019-2021, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 hasil *Self-Assessment* GCG PT. Bank Sulselbar Cabang Barru memperoleh nilai komposit 2 atau meraih predikat Sehat dan tidak terdapat permasalahan yang signifikan dalam prinsip-prinsip GCG di PT. Bank Sulselbar Cabang Barru.

c. *Rentabilitas (Earnings)*

Earnings adalah salah satu indikator penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*), karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan

laba, kestabilan komponen-komponen laba dalam meningkatkan permodalan prospek laba dimasa depan. Penilaian terhadap faktor Earnings didasarkan pada rasio-rasio yaitu:

1) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Tabel 8. Bobot Peringkat Komposit Komponen *Return On Asset (ROA)*

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	≥ 1,5%	Sangat Sehat
PK 2	1.25% ≤ 1,5%	Sehat
PK 3	0,5% ≤ 1,25%	Cukup Sehat
PK 4	0 % ≤ 0,5%	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016

Setelah melakukan perhitungan ROA, diperoleh peringkat komposit ROA sebagai berikut:

Tabel 9. Peringkat Komposit Komponen *Return On Asset (ROA)*

ROA Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	5,68	PK 1	Sangat Sehat
2020	5,11	PK 1	Sangat Sehat
2021	4,65	PK 1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019-2021, data diolah (2022)

Berdasarkan data tabel 9 Risiko Rentabilitas (Earnings) pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru yang dihitung menggunakan rumus *Return On Asset (ROA)*. Pada tahun 2019-2020 mendapatkan peringkat Sangat Sehat dengan presentase 5,68% dan 5,11%, sedangkan pada tahun 2021 mendapatkan peringkat sangat sehat akan tetapi presentasinya sedikit menurun menjadi 4,65%.

2) *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) termasuk indikator dalam menentukan profitabilitas (*Earnings*) yang berkaitan dengan pendapatan bunga bersih bank yaitu pendapatan bunga kredit dikurang beban bunga dana Masyarakat. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Tabel 10. Bobot Pk Komponen Net Interest Margin (NIM)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	≥ 3%	Sangat Sehat
PK 2	2 % - 3%	Sehat
PK 3	1,5% - 2%	Cukup Sehat
PK 4	1% - 1,5%	Kurang Sehat
PK 5	≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016

Setelah melakukan perhitungan NIM, diperoleh bobot PK komponen NIM sebagai berikut:

Tabel 11. Peringkat Komposit Komponen Net Interest Margin (NIM)

NIM Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	3,65	PK 1	Sangat Sehat
2020	4,14	PK 1	Sangat Sehat
2021	3,82	PK 1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019-2021, data diolah (2022)

Berdasarkan data tabel 11 Tingkat Rasio Rentabilitas (Earnings) pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru yang dihitung menggunakan rumus NIM (Net Interest Margin) pada tahun 2019 mendapatkan peringkat sangat sehat dengan presentase 3,65% dan ditahun 2020 mendapatkan peringkat sangat sehat dan meningkat dengan presentase 4,14%. Dan pada tahun 2021 mendapatkan peringkat sangat sehat dengan presentase yang sedikit menurun yaitu 3,82%.

d. Permodalan (*Capital*)

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Bank dengan kondisi keuangan yang sehat atau bank yang merupakan anak perusahaan grup usaha besar pada umumnya lebih mudah memperoleh modal baik berupa equity atau surat utang.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal, rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber : SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Tabel 12. Bobot Peringkat Komposit Komponen Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	≥ 12%	Sangat Sehat
PK 2	9% - 12%	Sehat
PK 3	8% - 9%	Cukup Sehat
PK 4	5% - 8%	Kurang Sehat
PK 5	≤ 5%	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016

Setelah melakukan perhitungan CAR, diperoleh peringkat komposit komponen CAR sebagai berikut:

Tabel 13. Peringkat Komposit Komponen Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	64,09	PK 1	Sangat Sehat
2020	84,50	PK 1	Sangat Sehat
2021	48,43	PK 1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019 - 2021, data diolah (2022)

Berdasarkan data tabel 13 dapat diketahui bahwa Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru mendapatkan predikat sangat sehat.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit akhir diperoleh dari hasil judgement atau pertimbangan dari peringkat nilai komposit masing-masing faktor secara keseluruhan. Setelah mendapatkan peringkat nilai komposit masing-masing faktor, peringkat tersebut dijadikan dasar dalam menentukan peringkat komposit akhir tingkat kesehatan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) selama periode tahun 2019-2021 dalam tabel yaitu:

a) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2019

Tabel 14. Bobot Peringkat Komposit Komponen PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019

No	Komponen	Rasio	Bobot %	Peringkat					Keterangan
				1	2	3	4	5	
1	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	NPL	5,5		√				Sehat
		LDR	62,53	√					Sangat Sehat
2	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)				√				Sehat
3	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	ROA	5,68	√					Sangat Sehat
		NIM	3,65	√					Sangat Sehat
4	Permodalan (<i>Capital</i>)	CAR	64,09	√					Sangat Sehat
NILAI KOMPOSIT				20	8				
TOTAL NILAI KOMPOSIT			30			28			

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019-2021 (Data Diolah 2022)

Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai komposit bank PT. Bank Sulselbar Cabang Barru berdasarkan Metode RGEC tahun 2019 berada pada kategori Sangat Sehat.

$$\text{Peringkat Komposit 2019} = \frac{28}{30} \times 100\% = 93,3\%$$

b) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2020

Tabel 15. Bobot Peringkat Komposit Komponen PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2020

No	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Keterangan
				1	2	3	4	5	
1	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	NPL	5,4		√				Sehat
		LDR	89,20			√			Cukup Sehat
2	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)				√				Sehat
3	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	ROA	5,11	√					Sangat Sehat
		NIM	4,14	√					Sangat Sehat
4	Permodalan (<i>Capital</i>)	CAR	84,50	√					Sangat Sehat
NILAI KOMPOSIT				15	8	3			
TOTAL NILAI KOMPOSIT			30			26			

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019-2021, (Data Diolah 2022)

Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai komposit bank PT. Bank Sulselbar Cabang Barru berdasarkan Metode RGEC tahun 2020 berada pada kategori Sangat Sehat.

$$\text{Peringkat Komposit 2020} = \frac{26}{30} \times 100\% = 86,7\%$$

c) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2021

Tabel 16. Bobot Peringkat Komposit Komponen PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2021

No	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Keterangan
				1	2	3	4	5	
1	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	NPL	4,8		√				Sehat
		LDR	82,96		√				Sehat
2	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)				√				Sehat
	Rentabilitas	ROA	4,65	√					Sangat Sehat

3	(Earnings)	NIM	3,82	√	Sangat Sehat
4	Permodalan (Capital)	CAR	48,43	√	Sangat Sehat
NILAI KOMPOSIT			15	12	
TOTAL NILAI KOMPOSIT			30	27	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019-2021, (Data Diolah 2022)

Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai komposit bank PT. Bank Sulselbar Cabang Barru berdasarkan Metode RGEC tahun 2021 berada pada kategori Sangat Sehat.

$$\text{Peringkat Komposit 2021} = \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$$

Tabel 17. Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 -100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 18. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019-2021

No.	Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
1.	2019	93,3	1	Sangat Sehat
2.	2020	86,7	1	Sangat Sehat
3.	2021	90	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019-2021 (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 20 diketahui bahwa tahun 2019-2021 PT. Bank Sulselbar Cabang Barru mendapatkan penilaian yang Sangat Sehat.

3. Pembahasan

1. Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 21
Peringkat Komposit PT. BANK SULSELBAR CABANG BARRU
TAHUN 2019-2021

Tahun	Komponen	Rasio	Bobot (%)	Peringkat					Keterangan
				1	2	3	4	5	
2019	Risk Profile	NPL	5,5		√				Sehat
		LDR	62,53	√					Sangat Sehat

	<i>Good Corporate Governance</i>				√					Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	5,68	√						Sangat Sehat	
		NIM	3,65	√						Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	64,09	√						Sangat Sehat	
Nilai Komposit				20	8					(28/30)*100% = 93,3%	
Total Nilai Komposit			30	28							
2020	<i>Risk Profile</i>	NPL	5,4		√					Sehat	
		LDR	89,20			√				Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>				√					Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	5,11	√							Sangat Sehat
		NIM	4,14	√							Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	84,50	√						Sangat Sehat	
	Nilai komposit				15	8	3				(26/30)*100% = 86,7%
Total Nilai Komposit			30	26							
2021	<i>Risk Profile</i>	NPL	4,8		√					Sehat	
		LDR	82,96		√					Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>				√					Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	4,65	√							Sangat Sehat
		NIM	3,82	√							Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	48,43	√						Sangat Sehat	
Nilai Komposit				15	12					(27/30)*100% = 90%	
Total Nilai Komposit			30	27							

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru Tahun 2019-2021, (Data Diolah 2022)

Berdasarkan hasil penelitian dengan Metode RGEC pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru periode 2019 sampai dengan 2021 didapat hasil analisis sebagai berikut:

a) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Diukur dengan menggunakan Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposite Ratio (LDR) dalam perhitungan rasio NPL dari PT. Bank Sulselbar Cabang Barru dapat dilihat dari tahun 2019 mendapatkan peringkat 2 atau dikatakan sehat, nilai NPL sebesar 5,5%, sedangkan pada Rasio LDR pada tahun 2019 mendapatkan peringkat 1 atau

dikatakan sangat sehat, nilai LDR sebesar 62,53%. Pada tahun 2020 Rasio NPL mendapatkan peringkat 2 atau dikatakan sehat, nilai NPL sebesar 5,4%, sedangkan Rasio LDR mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat nilai LDR sebesar 89,20%. Pada tahun 2021 Rasio NPL mendapatkan peringkat 2 atau dikatakan sehat, nilai NPL sebesar 4,8%, sedangkan pada Rasio LDR mendapatkan peringkat 2 atau dikatakan sehat, nilai LDR sebesar 82,96%.

Dari perhitungan rasio-rasio pada tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat dilihat bahwa PT. Bank Sulselbar Cabang Barru sudah melakukan kerja yang baik dalam menghadapi Risiko Kredit Bermasalah dan Dana Pihak Ketiga sehingga dalam penilaian Risk Profile (Profil Risiko) ini PT. Bank Sulselbar Cabang Barru mendapatkan peringkat 2 dalam kesehatan bank yaitu kategori sehat. Sehingga kinerja Bank harus dijaga dan ditingkatkan untuk kesehatan dan kepercayaan masyarakat terhadap PT. Bank Sulselbar Cabang Barru tersebut.

b) *Good Corporate Governance (GCG)*

Dari PT. Bank Sulselbar Cabang Barru melalui hasil analisis Self-assessment yang dilakukan terhadap kriteria/indikator sesuai dengan Kertas Kerja Self-assessment GCG (Good Corporate Governance) mendapatkan hasil perhitungan rata-rata pada tahun 2019 sampai dengan 2021 PT. Bank Sulselbar Cabang Barru mendapatkan peringkat 2 (PK-2) yaitu Kriteria Sehat, dilihat dari kesebelas parameter Self-assessment bank yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Komisaris.
4. Penanganan Benturan Kepentingan.
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.
6. Penerapan Fungsi Audit Intern.
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern.
8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko Termasuk Pengendalian Intern.
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan intern.
11. Rencana Strategis Bank.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2021 PT. Bank Sulselbar Cabang Barru telah melakukan penerapan Good Corporate Governance secara baik dengan menerapkan prinsip-prinsip (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness).

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, bank diwajibkan secara berkala melakukan Self-Assessment secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG sehingga apabila masih terdapat kekurangan dalam implementasi, bank dapat segera menetapkan rencana tindak (action plan) yang meliputi tindakan korektif (corrective action) yang diperlukan.

Dalam hal ini PT. Bank Sulselbar Cabang Barru harus melakukan pengelolaan yang lebih lanjut dalam pengelolaan Good Corporate Governance (GCG) sehingga kinerja dari Bank tersebut dapat meningkat dan bisa bekerja lebih efektif dan efisien. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan stakeholder untuk melakukan transaksi pada Bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu Bank, stakeholder sudah dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi pada Bank tersebut.

c) *Rentabilitas (Earnings)*

Diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Dalam perhitungan Rasio ROA dari PT. Bank Sulselbar Cabang Barru dapat dilihat dari tahun 2019 mendapatkan peringkat ke 1 atau dikatakan sangat sehat, nilai ROA sebesar 5,68%, sedangkan pada Rasio NIM mendapatkan peringkat ke 1 atau dikatakan sangat sehat, nilai NIM sebesar 3,65%. Pada tahun 2020 Rasio ROA mendapatkan peringkat ke 1

atau dikatakan sangat sehat, nilai ROA sebesar 5,11%, sedangkan Rasio NIM mendapatkan peringkat ke 1 atau dikatakan sangat sehat, nilai NIM sebesar 4,14%. Pada tahun 2021 Rasio ROA mendapatkan peringkat ke 1 atau dikatakan sangat sehat, nilai ROA sebesar 4,65%, sedangkan pada Rasio NIM mendapatkan peringkat ke 1 atau dikatakan sangat sehat, nilai NIM sebesar 3,82%. Dari perhitungan rasio pada tahun 2019-2021 dengan hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Sulselbar Cabang Barru dalam mengelola Aset yang dimiliki dinyatakan sangat baik sehingga kedua Rasio tersebut dapat memaksimalkan kesehatan Bank dan mendapatkan kategori Sangat Sehat.

d) Permodalan (*Capital*)

Diukur dengan menggunakan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Sulselbar Cabang Barru mendapatkan peringkat 1 (PK-1) yaitu masuk pada kriteria sangat sehat pada tahun 2019 sampai dengan 2021 nilai CAR $\geq 12\%$, yang dimana Rasio CAR pada tahun 2019 sebesar 64,09%, pada 2020 sebesar 84,50% dan pada tahun 2021 sebesar 48,43%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru dalam mengelola Modal sangat baik, dan bank yang diteliti memenuhi standar Bank Indonesia (BI), sehingga PT. Bank Sulselbar Cabang Barru masuk peringkat 1 (PK-1) dalam kriteria sangat sehat.

2. Penilaian Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru dengan menggunakan metode (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan Bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dengan hasil Rasio Keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan kemudian disesuaikan dengan Peringkat Komponen (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) RGEC selama tahun 2019 sampai dengan 2021 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat, dengan rincian bahwa pada tahun 2019-2021 peringkat komposit pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru berturut-turut adalah 93,3%, 86,7% dan 90%. Maka dapat disimpulkan, bahwa pada tahun 2019 sampai dengan 2021 PT. Bank Sulselbar Cabang Barru tersebut masuk dalam peringkat 1 dengan Kategori "SANGAT SEHAT".

Tingkat kesehatan Bank yang ditinjau dari Aspek (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) RGEC pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru selama periode 2019 sampai dengan 2021 dikategorikan SANGAT SEHAT dapat dijadikan penilaian bagi nasabah Bank dalam memilih dan menentukan penggunaan jasa perbankan, selain itu PT. Bank Sulselbar Cabang Barru dinilai mampu menghadapi risiko yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia (BI) telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Profil Risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings), Permodalan (Capital) atau disingkat menjadi RGEC.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Sulselbar Cabang Barru tahun 2019 sampai dengan 2021 yang diukur menggunakan *Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) secara keseluruhan dapat dikatakan Bank yang sehat. Hal tersebut mencerminkan kondisi PT. Bank Sulselbar Cabang Barru yang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi risiko yang

disignifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya. Diharapkan dapat menambah periode penelitian dan menambah rasio yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital).

DAFTAR PUSTAKA

- bankir Indonesia, I. (2016). *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- CRP, H. S. E. M. S. I. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dwiastutiningsih, R., Kuswandi, D., & Ayu, T. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Rgec Pada PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 9–17.
- Indonesia, I. B. (2016a). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2016b). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia Pustaka Utama.
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156.
- Korompis, V. E., Rotinsulu, T. O., & Sumaraw, J. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4).
- Musthafa, H., & SE, M. M. (2017). *Manajemen keuangan*. Penerbit Andi.
- Nurulrahmatiah, N., Munandar, A., & Pratiwi, A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4, 213–224.
- Pratikto, M. I. S., Safitri, G. A., & Basya, M. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank melalui Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank Bri Syariah (Persero) Tbk.). *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 128–142.
- Saputri, A. A. D. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan Metode RGEC pada PT Bank Sulselbar Cabang Barru*.
- Umum, T. K. P. M. B., & Eviews, M. (n.d.). _, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK 03/2017 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum., Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK 03/2016. *Journal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11).